

PUBLICATION MANUSCRIPT

**RELATIONSHIP BETWEEN LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT
UTILIZATION OF *AUTOMATED EXTERNAL DEFIBRILLATOR*
(AED) DEVICE AND READINESS FOR HELP ON
AIRPORT EMPLOYEES OF INTERNATIONAL
AIRPORT SULTAN AJI MUHAMMAD
SULAIMAN SEPINGGAN
BALIKPAPAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERKAIT PENGGUNAAN
ALAT *AUTOMATED EXTERNAL DEFIBRILLATOR* (AED)
DENGAN KESIAPAN MENOLONG PADA PETUGAS
BANDARA UDARA INTERNASIONAL SULTAN
AJI MUHAMMAD SULAIMAN SEPINGGAN
BALIKPAPAN**



Diajukan Oleh :

**DIMAS REZA SUPRIONO
17.111024.110.419**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

PUBLICATION MANUSCRIPT

**Relationship between Level of Knowledge about Utilization of
Automated External Defibrillator (AED) Device and Readiness
for Helpon Airport Employees of International Airport
Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggán
Balikpapan**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Terkait Penggunaan Alat *Automated
External Defibrillator (AED)* dengan Kesiapan Menolong pada
Petugas Bandara Udara Internasional Sultan Aji
Muhammad Sulaiman Sepinggán
Balikpapan**

Dimas Reza Supriono¹, Nur Fithriyanti Imamah²



Disusun Oleh

Dimas Reza Supriono

17.111024.110.419

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terkait Penggunaan Alat *Automated External Defibrillator* (AED) Dengan Kesiapan Menolong Pada Petugas Bandara Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan

Bersamaan dengan surat persetujuan ini, kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



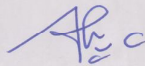
Ns. Nur Fithriyanti Imamah, MBA
NIDN. 1118049101

Peneliti



Dimas Reza Supriano
NIM. 17111024110419

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep., Sp.Kep.Kom
NIDN. 1112118701

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terkait Penggunaan Alat *Automated External Defibrillator* (AED) Dengan Kesiapan Menolong Pada Petugas Bandara Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan

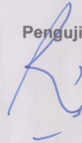
NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

Dimas Reza Supriono
NIM. 17111024110419

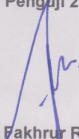
Diseminarkan dan diujikan
Pada tanggal 08 Agustus 2018

Penguji 1



Ns. Edi Sukanto, S.Kp., M.Kep
NIDN. 4021046802

Penguji 2



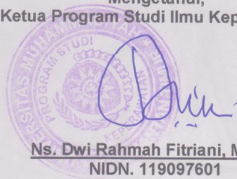
Ns. Alfi Ari Fakhru Rival, M.Kep
NIDN. 1111038601

Penguji 3



Ns. Nur Fithriyanti Imamah, MBA
NIDN. 1118049101

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN. 119097601

NASKAH PUBLIKASI

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terkait Penggunaan Alat *Automated External Defibrillator* (AED) dengan Kesiapan Menolong pada Petugas Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan

Dimas Reza Supriono¹ Nur Fithriyanti Imamah²

INTISARI

Latar Belakang: Terjadi peningkatan jumlah penumpang pesawat sejak tahun 2000 (Dirjen Perhubungan Udara, 2018). Beberapa stressor yang dialami oleh orang yang melakukan perjalanan menggunakan pesawat dapat meningkatkan resiko henti jantung (Joy, 2007). *American Heart Association* telah menganjurkan program pengembangan akses publik defibrilasi khususnya *Automated External Defibrillation (AED)* sebagai alat untuk menolong kelangsungan hidup seseorang yang mengalami henti jantung mendadak. Tercatat bahwa kejadian gawat darurat terjadi hampir setiap tahunnya di Bandara Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terkait penggunaan alat *Automated External Defibrillator (AED)* dengan kesiapan menolong pada petugas Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Pengolahan data menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil: Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 51 orang dan mayoritas kesiapan menolong dalam kategori baik sebanyak 30 orang. Hasil uji *Chi Square* didapatkan $P \text{ Value} = 0.009$ ($<0.05=H_0$ ditolak).

Kesimpulan: Terdapat hubungan hubungan tingkat pengetahuan terkait penggunaan alat *Automated External Defibrillator (AED)* dengan kesiapan menolong pada petugas Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Kesiapan Menolong, Penggunaan Alat AED.

¹ Mahasiswa, S1 Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen, S1 Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Relationship between Level of Knowledge about Utilization of *Automated External Defibrillator* (AED) Device and Readiness for Help on Airport Employees of International Airport Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan

Dimas Reza Supriono¹ Nur Fithriyanti Imamah²

ABSTRACT

Background: There was increasing amount of airline passengers since 2000 (Directorat of Air Transportation, 2018). Some stressors on person who did the travelling with airline could increase the risk for cardiac arrest (Joy, 2007). *American Heart Association* suggested for developing public access defibrillation, especially for Automated External Defibrillation (AED), as helping equipment for human survive after sudden cardiac arrest. Noted that the emergency situation have been happened in every year in International Airport Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan.

Objective: This research objective was to analyze the relationship between level of knowledge about utilization of *Automated External Defibrillator* (AED) Device and Readiness for Help on Airport Employees of International Airport Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan.

Method: This research was a descriptive correlational research used *cross sectional approach*. Sampling technique used *simple random sampling* with 65 respondents. Collecting data used questionnaire. Data analysis used *Chi-square test*.

Result: Majority of respondents had level of knowledge in poor level (951 respondents), majority of readiness for help of respondents were on good level (30 respondents). Chi square test showed that *P Value* = 0.009 (<0.05=H₀ was rejected).

Conclusion: There was a relationship between level of knowledge about utilization of *Automated External Defibrillator* (AED) Device and Readiness for Help on Airport Employees of International Airport Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan.

Keywords: *Level of Knowledge, Readiness for Help, Utilization of AED.*

¹ Student, Department of Bachelor of Nursing Science, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Lecturer, Department of Bachelor of Nursing Science, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu di bidang teknologi kesehatan berperan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah kemajuan teknologi di bidang peralatan medis. *Automated External Defibrillator* (AED) sebagai salah satu bentuk kemajuan teknologi, berfungsi untuk memberikan pertolongan pertama pada suatu keadaan dimana seseorang mengalami henti jantung mendadak. Henti jantung menyebabkan kematian mendadak ketika sistim kelistrikan jantung tidak dapat berfungsi sehingga menyebabkan irama yang tidak normal (Sandroni *et al*, 2007).

Henti jantung dapat dikenali dengan tanda pasien tidak merespon, tidak ada napas atau mengalami pernapasan yang tidak normal (Koster *et al*, 2010), pada analisis irama jantung sebanyak 25%-30% pasien ditemukan mengalami ventrikel fibrilasi saat mengalami henti jantung mendadak (Agarwal *et al*, 2009). Di Indonesia tidak ada data statistik yang pasti mengenai jumlah kejadian henti jantung di rumah sakit setiap tahunnya (Suharsono & Ningsih, 2012).

American Heart Association telah menganjurkan program pengembangan akses publik defibrilasi khususnya AED sebagai alat untuk menolong kelangsungan hidup seseorang yang mengalami henti jantung mendadak.

Tercatat sejumlah 7.301.288 penumpang domestik dan 73.229 penumpang internasional pada tahun 2015, pergerakan pesawat domestik sebanyak 69.299 dan 1.538 pada pesawat internasional di Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan (BPS Balikpapan, 2016).

Beberapa stressor yang ditemui oleh orang yang melakukan perjalanan

menggunakan pesawat yaitu jalur akses bandara, tempat parkir yang jauh, membawa bagasi di jarak yang panjang, keterlambatan waktu *check in*, pemeriksaan barang oleh petugas, proses boarding dan kecemasan yang dialami penumpang sebelum dan selama penerbangan (Joy, 2007).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kejadian gawat darurat tercatat hampir setiap tahunnya di Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan. Mayoritas kejadian tersebut ditangani oleh klinik yang terdapat di Bandara.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan terkait Penggunaan Alat AED dengan Kesiapan Menolong pada Petugas Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan

TINJAUAN TEORI

Pengetahuan Mengenai alat *Automated External Defibrillator* (AED)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang. (Priyoto, 2014). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah tingkat pendidikan, sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan pengalaman (Notoatmodjo, 2007). Notoatmodjo (2010) membagi pengetahuan menjadi baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang ($\leq 55\%$).

Defibrilasi adalah stimulator detak jantung yang menggunakan listrik secara asinkron dengan tegangan tinggi, tindakan ini dilakukan karena tidak ada nya VF atau VT, yang bermanfaat untuk mengembalikan irama listrik jantung yang terorganisasi dan

sirkulasi spontan (Hardisman, 2014). Pemberian defibrilasi selama lima menit bermanfaat untuk mengembalikan irama jantung menjadi normal (Capucci, 2011).

Automated External Defibrillator (AED) merupakan perangkat portabel yang memberikan terapi listrik berfungsi sebagai defibrilator eksternal otomatis yang spontan. Penggunaan AED (*Automated External Defibrillator*) digunakan saat ditemukan pasien atau korban yang diduga mengalami ventrikel fibrilasi atau ventrikel takikardi tanpa pulsasi, yang ditandai dengan secara mendadak mengalami penurunan kesadaran tanpa ditemukan pulsasi nadi dan sebelumnya tanpa adanya trauma atau penyebab lain (Hardisman, 2014).

Kesiapan Menolong Petugas Bandara

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap dalam memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 2015). Menurut Chaplin (2006) kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu.

Menolong adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain, bahkan menimbulkan resiko tanpa harus menguntungkan bagi penolong (Sarwono, 2009).

Kesiapan menolong didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang siap untuk memberi respon dalam cara tertentu terhadap suatu situasi sehingga dapat meringankan beban dan membantu orang yang membutuhkan pertolongan, pertolongan yang di dapatkan atau diberikan yaitu berupa pertolongan tenaga, waktu, ataupun berupa materi.

Kesiapan secara umum belum memiliki kategori pengukuran yang

baku. Meilani (2013) membagi kesiapan menolong menjadi tiga kategori yakni baik, cukup dan kurang berdasarkan nilai aktual yang di dapatkan pada penelitian.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh petugas bandara udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian Balikpapan yang telah mendapatkan pelatihan penggunaan alat *Automated External Defibrillator* (AED), yang berjumlah 120 orang, sampel sejumlah 65 orang.

Kriteria inklusi: telah mendapatkan pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) dan pengenalan alat *Automated External Defibrillator* (AED) dan dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan dapat berbicara, dengan jelas serta dimengerti.

Kriteria eksklusi: sedang sakit atau cuti kerja, dan memiliki hambatan atau keadaan tertentu yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli di Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian Balikpapan

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 30 item pertanyaan dan kuesioner kesiapan menolong yang terdiri dari 25 item pertanyaan. Uji validitas dilakukan dengan uji validitas ahli.

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori (baik >50%, dan kurang baik (≤ 50%) (Riyanto, 2014).

Kesiapan menolong dibagi menjadi 3 kategori; baik (19 -25), cukup (10 -18), dan kurang (≤ 9) (Meiliani, 2013).

Analisa Data

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel dan karakteristik responden. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

Etika Penelitian

Respect for person, justice, beneficence.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Umur		
17-25 (Remaja Akhir)	41	63.1
26-35 tahun (Dewasa Awal)	24	36.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	69.2
Perempuan	20	30.8
Pengalaman Kerja		
<5 tahun	59	90.8
>5 tahun	6	9.2
Tingkat Pendidikan		
SMA Sederajat	52	80
Diploma	10	15.4
Sarjana	3	4.6

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berusia 17-25 tahun (remaja akhir), mayoritas memiliki jenis kelamin laki-laki. Untuk pengalaman kerja, sebagian besar responden <5 tahun, dan untuk tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat.

Tingkat Pengetahuan mengenai alat AED Petugas Bandara

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Petugas Bandara mengenai alat AED

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang : ≤ 50	51	78.5
Baik : >50	14	21.5
Total	65	100.0

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 51 orang (78,5%).

Tingkat Kesiapan Menolong Petugas Bandara

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Menolong Petugas Bandara mengenai alat AED

Kesiapan Menolong	Frekuensi	
	(F)	Persentase (%)
Kurang : ≤ 9	7	10.8
Cukup : 10 - 18	28	43.1
Baik : 19-25	30	46.2
Total	65	100.0

Mayoritas responden memiliki kesiapan menolong baik sebanyak 30 orang (46,2%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan mengenai alat AED dan Kesiapan Menolong Petugas Bandara SAMS Sepingggan Balikpapan

Tabel 4. Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Tingkat Pengetahuan mengenai alat AED dan Kesiapan Menolong Petugas Bandara SAMS Sepingggan Balikpapan

Tingkat Pengetahuan	Kesiapan Menolong			Jumlah (N)
	Kurang (≤ 9)	Cukup (10-18)	Baik (19-25)	
	N	N	N	
Kurang ($\leq 50\%$)	6	17	28	51
Baik ($> 50\%$)	1	11	2	14
Jumlah (N)	7	28	30	65

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang mayoritas memiliki tingkat kesiapan menolong baik sebanyak 28 orang (54.9%) dan responden dengan tingkat pengetahuan baik mayoritas memiliki tingkat kesiapan menolong cukup sebanyak 11 orang (78.6%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Menurut Notoatmodjo (2012), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan berkembangnya daya tangkap dan pola pikir remaja, maka menjadi kesempatan yang baik untuk memberikan banyak pengetahuan terkait AED agar dapat diserap dan diaplikasikan di lapangan pekerjaan.

Salah satu karakteristik remaja akhir adalah menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin dewasa (Paramitasari & Alfian, 2012). Kematangan emosi remaja akhir membentuk sikap mental yang profesional dan bertanggung jawab

sehingga meningkatkan kesiapan menolong responden.

Mayoritas petugas bandara udara didominasi oleh pria mengingat tugas terbanyak yang dilakukan di lapangan dikerjakan oleh pria, terutama penjagaan keamanan di area bandara. Kesiapan menolong lebih tinggi dimiliki oleh laki-laki dimana laki-laki lebih cenderung ingin dilihat aksinya oleh masyarakat umum (Mason, 2006).

Sunaryo (2004) mengemukakan bahwa tingkat kematangan dalam berpikir dan berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman kehidupan sehari-hari. Semakin banyaknya pengalaman bekerja maka mempengaruhi tingkat kematangan dan kesiapan dalam berfikir sehingga memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan dan kesiapan menolong petugas bandara.

Menurut Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya. Mayoritas tingkat pendidikan yang berada dalam kategori menengah memiliki hubungan terhadap kurangnya tingkat pengetahuan responden.

Tingkat Pengetahuan mengenai alat AED Petugas Bandara

Pengetahuan dapat diperoleh melalui sumber informasi yang mudah didapatkan, baik melalui media cetak, media elektronik, internet serta pelatihan (Notoatmodjo, 2012).

Upaya yang telah dilaksanakan oleh Angkasa Pura bekerja sama dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan Balikpapan adalah memberikan pelatihan bantuan hidup dasar yang ditambah dengan penggunaan alat *Automated External Defibrillator* (AED) setiap tahunnya. Pengenalan yang mendasar terkait AED diasumsikan berhubungan dengan rendahnya pengetahuan petugas bandara. Peningkatan durasi dan frekuensi dari pelatihan diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden.

Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Semakin banyak pengalaman, semakin baik kesiapan seseorang. Pengalaman kerja pada pekerjaan sejenis dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan kerja. Melalui pengalaman kerja, seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga lebih cakap dan terampil dalam menghadapi pekerjaan (Rofi, 2012). Meskipun mayoritas tingkat pengetahuan responden berada dalam kategori kurang, banyaknya jumlah pengalaman yang didapatkan selama di lapangan diasumsikan berhubungan dengan baiknya kesiapan menolong responden.

Hubungan Tingkat Pengetahuan mengenai alat AED dan Kesiapan Menolong Petugas Bandara SAMS Sepingggan Balikpapan

Krieshok, Black, and Mc Kay (2009) menyampaikan bahwa kurangnya pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, pengetahuan menjadi dasar kesiapan seseorang dalam melakukan pertolongan. Dalam melakukan pertolongan, seseorang dituntut untuk dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menghindari dampak ataupun jangka panjang yang tidak diinginkan pasca melakukan pertolongan.

Pengetahuan memiliki korelasi positif dalam memberi respon untuk menolong pada grup kelas bawah maupun kelas atas. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang membuktikan kemampuan dirinya dalam memberikan pertolongan (Leeuwen & Taubei, 2010). Salah satu indikator kesiapan adalah keterampilan dan pengetahuan. Seseorang dengan pengetahuan baik memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik (Slameto, 2015).

Broadbent & Thomson (2001) menemukan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang dan mengatakan tidak cukup hanya satu kali pelatihan terkait keadaan gawat darurat, kemudian membuat mereka siap untuk

memberikan pertolongan pertama pada keadaan darurat yang dihadapi akibat prosedur perawatan gigi.

Peneliti mengasumsikan bahwa frekuensi pelatihan memiliki hubungan dengan pengetahuan dan kesiapan menolong responden. Salah satu upaya yang telah dilakukan pihak Angkasa Pura adalah bekerjasama dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan dalam memberikan pelatihan bantuan hidup dasar dan pengenalan terhadap alat *Automated External Defibrillator* (AED) setiap tahun sekali. Pada pelatihan tersebut, materi bantuan hidup dasar disampaikan secara detail, sementara pengetahuan terkait penggunaan alat AED hanya diberikan secara singkat dan mendasar.

Penelitian yang dilakuakn oleh August, Pembe, Mpembeni, Axemo, dan Daej (2015) menunjukkan bahwa riwayat kontak dengan petugas kesehatan sebelumnya dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya penggunaan fasilitas kesehatan dan kesiapan dalam melakukan pertolongan pertama pada komplikasi persalinan.

Frekuensi pelatihan yang lebih banyak akan membantu meningkatkan frekuensi kontak petugas bandara dengan petugas kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Di samping itu, petugas bandara dapat menanyakan terkait kendala yang dialami saat menghadapi kondisi realita yang ditemui sehingga diharapkan kesiapan menolong meningkat dan didasari oleh pengetahuan yang baik.

Peneliti berasumsi bahwa jarak antara pelatihan dan penelitian memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan dan kesiapan menolong. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek daripada teori yang diberikan pada seseorang atau kelompok dewasa dengan teknik pembelajaran dewasa dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam melakukan satu atau lebih jenis keterampilan (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan, 2002).

Sesuatu yang dipelajari akan membentuk pengetahuan dan seringkali

pengetahuan tersebut terlupakan (Handoko, 2001). Purwanto (2004) mengatakan seseorang cenderung lupa karena menyesuaikan dengan hal yang diamati, situasi, dan proses pengamatan berlangsung serta waktu. Pengetahuan sebagai hasil dari proses belajar sangat dipengaruhi oleh waktu sejak memperoleh pemaparan, dan dinilai efektif untuk diingat maksimal setelah satu bulan sejak pemaparan (Depkes, 2001).

Rata-rata responden pada penelitian ini mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar dan pengenalan alat AED 1-2 tahun sebelumnya, sehingga mungkin menyebabkan materi yang disampaikan banyak terlupa yang kemudian menyebabkan kurangnya nilai pengetahuan responden. Handoko (2001) mengatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari hasil suatu produk sistem pendidikan akan memberikan pengalaman yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Pengetahuan yang kemudian memberikan pengalaman, secara tidak langsung mempengaruhi kesiapan petugas bandara dan dapat terus meningkat jika diaplikasikan dengan baik.

Hal lain yang diasumsikan menghubungkan tingkat pengetahuan dengan kesiapan adalah tingkat kewaspadaan diri responden. Penelitian S. Jones et al., 2010 menunjukkan tingkat pengetahuan responden berada dalam kategori kurang, namun menunjukkan kesiapan menghadapi keadaan gawat darurat yang baik. Hal ini disebabkan oleh tingkat kewaspadaan responden yang menyadari kemungkinan kejadian gawat darurat dapat terjadi kapan saja dan di mana saja kepadanya.

Petugas bandara yang telah mendapatkan pelatihan bantuan hidup dasar dan pengenalan alat AED memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menghadapi keadaan gawat darurat yang mungkin ditemui di bandara. Kewaspadaan tersebut membuatnya menjadi lebih siap dalam memberikan pertolongan sewaktu-waktu

kejadian gawat darurat tersebut terjadi di area Bandara.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesiapan menolong. Hal-hal tersebut antara lain adalah frekuensi dan waktu pelatihan, serta kewaspadaan diri petugas bandara.

KESIMPULAN

Mayoritas tingkat pengetahuan petugas bandara udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian Balikpapan berada dalam kategori kurang. Mayoritas tingkat kesiapan menolong pada petugas bandara udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian Balikpapan berada dalam kategori baik.

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terkait penggunaan alat AED dengan kesiapan menolong pada petugas bandara udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian Balikpapan.

SARAN

Diharapkan frekuensi pelatihan bantuan hidup dasar untuk otoritas bandara perlu ditingkatkan, mengingat meningkatnya jumlah penumpang pesawat di bandara udara SAMS Sepinggian yang memungkinkan terjadinya kejadian gawat darurat di bandara. Pendalaman materi terkait penggunaan alat AED sebagai salah satu kemajuan teknologi dalam kesehatan perlu ditambahkan dalam materi pelatihan bantuan hidup dasar.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah pengetahuan, mengembangkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan pelatihan serta materi bantuan hidup dasar khususnya penggunaan alat AED.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal et al, 2009. Ventricular fibrillation in Rochester, Minnesota: experience over 18 years. *Resuscitation*, 80 (11), 1253-1258.
- August, F., Pembe, A. B., Mpembeni, R., Axemo, P., & Darj, E. (2015). Men's knowledge of obstetric danger signs, birth preparedness and complication readiness in rural Tanzania. *PloS one*, 10(5), e0125978.
- Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan. 2016. *Data Pergerakan Penumpang dan Pesawat per Bulan di Bandara Sepinggan 2015*. Balikpapan: PT Angkasa Pura 1 (Persero) Cabang Sepinggan Balikpapan.
- Broadbent & Thomson. 2001. The Readiness of New Zealand General Dental Practicioners For Medical Emergencies. *New Zealand Dental Journal* 97: 81-86.
- Capucci, 2011. Public access defibrillation: new developments for mass implementation. *Heart*, 97 (18), 1528-1532.
- Chaplin & Capizzano, 2006. Impaact of a Summer Learning Program: A Random Assigment Study Of Building Educated Leaders For Life (BELL). *Online Submission*.
- Departemen Kesehatan RI. 2001. *Modul Pelatihan Metode dan Teknologi Diklat (METEK)*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Latihan Pegawai Depkes RI.
- Handoko. 2001. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PT. BPFE.
- Hardisman, 2014. *Gawat darurat medis praktis (13_14)*, Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Jones, S.P., Jenkinsen, A.J., Leathley M.J., and Watkins, C.L. 2010. Stroke Knowledge and awareness: an integrative review the evidence. *Age and Ageing* 2010; 39: 11-22.
- Joy, 2007. Cardiovascular disease and airline travel: BMJ publishing group Ltd.
- Kitchener & Jorm (2002)). Mental health first aid training for the public: evaluation of effects on knowledge, attitudes and helping behavior. *BMC psychiatry*, 2(1), 10.
- Koster et al, 2010. European Resuscitation Counciln Guidelines for Resuscitation 2010 Section. Adult basic life support and use of automated external defibrillator. *Resuscitation*, 81 (10), 1277-1292.
- Kurniadi, D. 2007. Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan (Dari Analisis Kebutuhan sampai Evaluasi Program Pelatihan). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Leeuwen & Taubei, 2010. The strategic side of outgrip helping. *The psychology of prosocial behavior. Group processes, intergroup relations, and helping*, 81-99.
- Mason, 2006. Emergency response personnel automated accountability system: Google Patents.
- Meilani. 2013. Relationship of midwifery care II learning with students readiness in helping normal childbirth at DIII midwifery studies semester IV in stikes jenderal achmad yani. Naskah, dipublikasikan, Yogyakarta, Stikes Aisyiyah, Indonesia.
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo, 2012. *Promosi kesehatan teori dan aplikasi. edisi revisi*. Jakarta : Rineka cipta.
- Paramitasari & Alfian, 2012. Hubungan antara kematangan emosi dengan kecendrungan memaafkan pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1 (020, 1-7).

- Priyoto, 2014. Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan (83_85). Yogyakarta : Nuha Medika.
- Purwanto, MN. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, 2014. Pradigma baru pembelajaran. (1th ed). Jakarta : Prenada Media Group.
- Rofi, A.N. 2012. Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Departemen Produksi PT. Leo Agung Raya Semarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3 No. 1. Mei 2012 Hal 1-21.
- Sandroni *et al*, 2007. In-hospital cardiac arrest (Vol 6) incidence, prognosis and of the American Heart Circulation.
- Sarwono, 2009 Ilmu kebidanan (4nd ed). Jakarta : Bina pustaka Sarwono prawirohardjo.
- Slameto, 2015. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Bina aksara.
- Suharsono & Ningsih, 2012. *Penatalaksanaan henti jantung diluar rumah sakit*. Malang : umm press.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan. 2002. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Widyaiswara*. Jakarta: Pusdiklat.